

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI RUMPUT LAUT DI DESA NAIN KECAMATAN WORI KABUPATEN MINAHASA UTARA*ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING SEAWEED FARMER INCOME IN NAIN KECAMATAN WORI VILLAGE, NORTH MINAHASA DISTRICT*

Oleh:

**Sadan Madji¹
Daisy S.M. Engka²
Jacline I. Sumual³**^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan
Universitas Sam Ratulangi

E-mail :

¹sadanmadji24@gmail.com²daisy_engka@yahoo.com³jaclin_sumual@unsrat.ac.id

Abstrak : Pendapatan disebut juga dengan income yaitu imbalan yang diterima oleh seluruh rumah tangga pada lapisan masyarakat dalam suatu negara/daerah, dari penyerahan faktor-faktor produksi atau setelah melakukan kegiatan perekonomian. Pendapatan tersebut digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan sisanya merupakan tabungan untuk memenuhi hari depan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi pendapatan petani rumput laut di desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder dengan metode kombinasi jenis *sequential exploratory* dengan terlebih dahulu memulai penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang dilanjutkan dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut. Variabel harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut. Sebagai upaya meningkatkan pendapatan petani rumput laut di desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara maka pemerintah harus menjaga dan melestarikan lahan budidaya rumput laut sehingga dapat memperkecil gagal panen dan hasil yang di peroleh petani akan meningkat.

Kata Kunci : *pendapatan petani rumput laut, modal, harga jual, sequential exploratory*

Abstract : *Income is also called income, which is the reward received by all households in the society in a country / region, from the surrender of factors of production or after carrying out economic activities. The income is used by the community to meet consumption needs and the rest is savings to meet the future. This study aims to analyze and determine the factors that influence the income of seaweed farmers in Nain Village, Wori District, North Minahasa Regency. The data used in this study are primary and secondary data with a combination of sequential exploratory methods by first starting the research using a qualitative approach that is continued by the quantitative approach. The results showed that the variable of capital had a positive and significant effect on the income of seaweed farmers. The selling price variable has a positive and significant effect on the income of seaweed farmers. In an effort to increase the income of seaweed farmers in Nain village, Wori District, North Minahasa Regency, the government must maintain and preserve seaweed cultivation land so that it can minimize crop failure and yields obtained by farmers will increase.*

Keyword : *seaweed farmer income, capital, selling prices, sequential exploratory*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Rumput laut menjadi salah satu komoditas unggulan dalam program revitalisasi perikanan disamping udang dan tuna. Ada beberapa hal yang menjadi bahan pertimbangan dan juga keunggulannya, diantaranya: peluang pasar ekspor yang terbuka luas harga relatif stabil juga belum ada batasan atau kuota perdagangan bagi rumput laut teknologi pembudidayaannya sederhana sehingga mudah dikuasai siklus pembudidayaannya relatif singkat sehingga cepat memberikan keuntungan kebutuhan modal relatif kecil merupakan komoditas yang tidak tergantikan karena tidak ada produk sintetisnya usaha pembudidayaan.

Rumput laut tergolong usaha yang padat karya sehingga mampu menyerap tenaga kerja. Pengembangan industri pengolahan rumput laut ke depan merupakan upaya yang sangat tepat dan memiliki prospek yang sangat cerah dalam rangka menciptakan pertumbuhan ekonomi (*pro-growth*), peningkatan kesempatan kerja (*pro-employment*) dan pengurangan kemiskinan di tanah air (*pro-poor*). Pengembangan di sektor hilir rumput laut dengan membangun industri pengolahan cukup potensial dalam menciptakan nilai tambah, antara lain karena permintaan produk olahan rumput laut yang besar baik di dalam dan luar negeri, modal investasi kecil, mudah diproduksi, dan menyerap tenaga kerja.

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung mau pun tidak langsung (Suroto 2000:26).

Untuk memahami arti dari pendapatan, maka akan diuraikan pengertian dari pendapatan itu sendiri. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009) dalam buku Standart Akuntansi Keuangan menyebutkan bahwa pendapatan adalah: “Arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode, bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Sedangkan menurut Accounting Principle Board dikutip oleh Theodoros Tuanakotta (1984:153) dalam buku Teori Akuntansi pengertian pendapatan adalah Pendapatan sebagai inflow of asset kedalam perusahaan sebagai akibat penjualan barang dan jasa.

Menurut Soeharjo dan Patong (1994:234) terdapat hubungan yang positif antara hasil produksi yang di pasarkan dengan pendapatan, artinya semakin besar produksi yang di pasarkan, semakin besar pula pendapatan yang diperoleh. Besarnya jumlah pendapatan mempunyai fungsi untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Dalam suatu kegiatan atau suatu proses produksi yang sering di miliki dengan uang kemudian disebut sebagai pendapatan. Ada definisi lain mengenai pendapatan yaitu pendapatan dikatakan sebagai jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan, pendapatan dapat dihitung melalui tiga cara yaitu:

1. Cara pengeluaran, cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai pengeluaran / perbelanjaan ke atas barang – barang dan jasa.
2. Cara produksi, cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan.
3. Cara pendapatan, dalam perhitungan ini pendapatan diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima.

Pendapatan disebut juga dengan income yaitu imbalan yang diterima oleh seluruh rumah tangga pada lapisan masyarakat dalam suatu negara/daerah, dari penyerahan faktor-faktor produksi atau setelah melakukan kegiatan perekonomian. Pendapatan tersebut digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan sisanya merupakan tabungan untuk memenuhi hari depan (Tito, 2011). Dengan kata lain pendapatan secara lebih fokus yaitu hasil pengurangan antara jumlah penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan, pendapatan total merupakan penjumlahan dari seluruh pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha yang dilakukan.

Pulau Nain memiliki rata-rata tutupan karang hidup 29%, rata-rata tutupan karang mati 47% dan rata-rata tutupan karang lunak 15% terumbu karang di bagian barat tersebut didominasi oleh rataan pasir dan rataan karang mati. Di bagian barat Pulau Nain menjadi lahan budidaya rumput laut yang intensif.

Berdasarkan Latar belakang diatas penulis kemudian mengangkat judul penelitian Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut di desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara Sebagai judul penelitian.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah unuk:

1. Menganalisa mengenai factor- factor yang mempengaruhi jumlah pendapatan dari petani rumput laut di desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara.
2. Mengetahui factor mana yang paling mempengaruhi pendapan petani rumput laut di desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendapatan

Pendapatan merupakan faktor terpenting bagi setiap manusia di dunia ini, pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup suatu usaha. Kemampuan suatu usaha untuk membiayai semua kegiatan yang mendukung berkelanjutan suatu usaha sangat berpengaruh dengan seberapa besar pendapatan usaha tersebut diperoleh. Pendapatan merupakan uang bagi sejumlah pelaku usaha yang telah diterima oleh suatu usaha dari pembeli sebagai hasil dari proses penjualan barang ataupun jasa.

Pendapatan atau dapat disebut dengan keuntungan ekonomi merupakan pendapatan total yang diperoleh pemilik usaha setelah dikurangi biaya produksi (Sukirno 2005:37). Pendapatan dapat juga disebut dengan income dari seseorang yang diperoleh dari hasil transaksi jual-beli dan pendapatan diperoleh apabila terjadi transaksi antara pedagang dengan pembeli dalam suatu kesepakatan harga bersama.

Pendapatan Nasional Dapat Dilihat Melalui Tiga Pendekatan Yaitu :

1. Pendekatan produksi, melalui pendekatan ini pendapatan nasional diartikan sebagai penjumlahan nilai tambah dari setiap barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam periode tertentu
2. Pendekatan pendapatan, pendekatan pendapatan nasional yang menghitung jumlah pendapatan yang diterima oleh pemilik faktor produksi yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa suatu negara dalam satu periode tertentu.
3. Pendekatan pengeluaran, pendekatan ini menghitung pendapatan nasional dari jumlah pengeluaran seluruh pelaku ekonomi, baik di dalam negeri maupun luar negeri selama satu periode tertentu.

Modal

Modal sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk kelangsungan hidup suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan suatu perusahaan. Modal sangat menentukan perkembangan dan pertumbuhan usaha perusahaan. Modal sangat berperan sebagai sumber pendanaan perusahaan yang menggambarkan perusahaan dalam memenuhi dapat didanai oleh modal sendiri secara keseluruhan atau didanai dengan modal sendiri dan ditambah dengan modal berasal dari pinjaman. Definisi modal menurut Warren, Reeve dan Philip (2005:5), Modal atau ekuitas pemegang saham adalah jumlah total dari dua sumber utama ekuitas saham, yaitu modal disetor dan laba ditahan.

Sedangkan definisi ekuitas menurut Andrea (2004:188), *A variety of debt instrument to tap the funds of investor who purchase debt securities, there are only two types of stock: preferred stock and common stock.* Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan dapat memperoleh dana untuk menjalankan kegiatan usahanya dengan memperoleh dari modal disetor yang berupa saham biasa, saham preferen, dan laba ditahan yang berasal dari operasi perusahaan.

Sumber Moda untuk memenuhi kebutuhan modal suatu perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya dapat diperoleh dengan mencari sumber pembiayaan. Menurut Riyanto (2001:209), modal dapat dilihat dari asalnya, sumber modal terdiri:

1. Sumber Intern (*Internal Sources*) Adalah modal yang dihasilkan dari dalam perusahaan. Sumber intern dapat berasal dari laba ditahan dan akumulasi penyusutan. Besarnya laba yang dimasukkan ke dalam cadangan atau ditahan, tergantung besarnya laba yang diperoleh selama periode tertentu dan tergantung kepada kebijakan dividen perusahaan tersebut. Sedangkan akumulasi penyusutan dapat dibentuk dari penyusutan, tiap tahunnya, tergantung metode penyusutan yang dipakai oleh perusahaan tersebut.
2. Sumber Ekstern (*External Sources*) Adalah sumber yang berasal dari luar perusahaan atau dana yang diperoleh dari para kreditur atau pemegang saham yang merupakan bagian dalam perusahaan.

Jenis-jenis Modal yaitu:

Modal Sendiri Menurut Riyanto (2001:240), adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan juga tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak terbatas. Dengan kata lain, modal sendiri merupakan modal yang dihasilkan atau dibentuk di dalam perusahaan atau keuntungan yang dihasilkan perusahaan.

Modal Asing Menurut Riyanto (2001:227), adalah modal berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara di dalam perusahaan tersebut. Modal tersebut merupakan hutang yang pada saatnya harus dibayar kembali. Modal asing atau hutang terbagi atas tiga golongan, yaitu: Hutang Jangka Pendek (*Short-term Debt*) Menurut Harnanto (2003:5), hutang jangka pendek atau lancar adalah suatu kewajiban atau hutang yang terjadi dalam kaitannya dengan operasi normal perusahaan. Hutang jangka pendek terdiri dari: Hutang Dagang Menurut Brigham dan Houston (2006:207), hutang dagang adalah hutang yang muncul akibat penjualan kredit dan dicatat sebagai piutang oleh pihak penjual dan utang oleh pihak pembeli. Hutang dagang adalah salah satu kategori hutang jangka pendek terbesar, yang mencerminkan kurang lebih 40 persen dari kewajiban lancar di rata-rata perusahaan nonkeuangan. Hutang dagang adalah sumber pendanaan spontan, di dalam artian bahwa ia terjadi dari transaksi bisnis biasa. dan Hutang *Wesel* Hutang *wesel* merupakan pengakuan hutang atau pernyataan tertulis untuk membayar sejumlah uang pada tanggal tertentu di kemudian hari. Hutang wesel dicatat dan disajikan di dalam neraca perusahaan. Hanya hutang wesel yang jatuh tempo dalam satu tahun atau kurang yang di golongkan sebagai kewajiban jangka pendek. Hutang Jangka Panjang Jatuh Tempo dalam Periode Kini Hutang jangka panjang jatuh tempo dalam periode kini merupakan bagian dari hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam tahun sekarang, sedangkan sisanya tetap dilaporkan sebagai hutang jangka panjang.

Harga Jual

Definisi harga menurut Alma (2013:169), harga (*price*) adalah nilai suatu barang yang dinyatakan dengan uang. Menurut Nirwana (2012:116), harga diterjemahkan sebagai biaya yang dibebankan dari produsen kepada konsume. Dalam konteks pemasaran jasa, secara sederhana istilah harga menurut Tjiptono (2014:198), Sejumlah uang (satuan moneter) dan atau aspek lain (non- moneter) yang mengandung utilitas atau kegunaan tertentu yang diperlukan untuk mendapatkan suatu jasa. Utilitas merupakan atribut atau faktor yang berpotensi memuaskan dan keinginan tertentu. Harga adalah besaran yang dibayar oleh konsumen untuk mendapatkan produk atau jasa yang dijual oleh bisnis anda. Fadil dan Priyo (2015:140).

Pengertian harga menurut Kotler dan Armstrong (2008:345), yaitu sejumlah uang yang ditagihkan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditawarkan para pelanggan untuk memperoleh manfaat dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa Sedangkan harga menurut Morissan (2010:78), yaitu mengacu pada apa yang harus diberikan konsumen untuk membeli suatu barang atau jasa yang biasanya menggunakan nilai uang Dimensi dalam harga menurut Morissan (2010:79), yaitu : Kualitas produk Tingkat persaingan dan Kegiatan promosi.

Strategi Menetapkan Harga, Menurut Tjiptono (2014:219), ada beberapa strategi menetapkan harga berdasarkan nilai yaitu:

1. *Discounting* Yaitu menawarkan diskon atau potongan harga untuk mengkomunikasikan kepada para pembeli yang sensitive terhadap harga bahwa mereka mendapatkan nilai yang diharapkan.
2. *Odd pricing* Yakni menetapkan harga sedemikian rupa sehingga membuat konsumen mempersepsikan bahwa mereka mendapatkan harga lebih murah.
3. Caranya adalah dengan menggunakan satuan ganjil tertentu, seperti Rp 9.750,00 (mendekati Rp 10.000,00) dan Rp 88.975,00 (mendekati Rp 89.000,00).
4. *Synchro-pricing* Yaitu menggunakan harga untuk mengelola permintaan akan jasa melalui pemahaman atas sensitivitas pelanggan terhadap harga. Dalam sejumlah industry jasa, seperti jasa telepon interlokal, bis kota, hotel, dan bioskop. Permintaan berfluktuasi sepanjang waktu, sehingga menimbulkan masalah kapasitas menganggur saat permintaan sepi dan kekurangan kapasitas di saat periode permintaan puncak. Sesuai dengan namanya, *Synchro-pricing* bertujuan untuk menyelaraskan permintaan dengan penawaran. Secara garis besar, terdapat empat alternatif *synchro-pricing* yang biasa diterapkan perusahaan jasa yaitu:
5. *Place differentials*, yaitu menetapkan harga berbeda untuk lokasi berbeda, contohnya kursi dibaris depan untuk pertunjukkan konser dan pertandingan tinju, serta kamar hotel yang menghadap pemandangan laut biasanya dihargai lebih mahal dikarenakan lokasi strategisnya dimata pelanggan.

Penelitian Terdahulu

Widyanti (2013) yang berjudul analisa budidaya rumput laut dalam peningkatan pendapatan keluarga didesa lobuk kecamatan bluto Mahasiswa fakultas ekonomi universitas wiraraja sumene. Peniilitian ini di

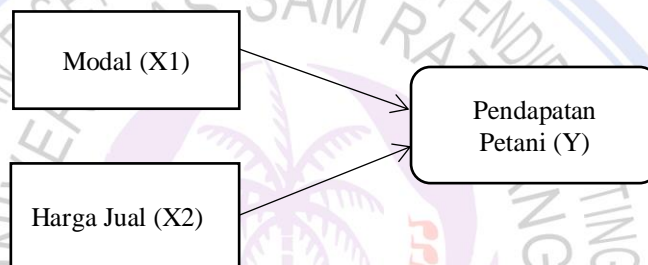
lakukakan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini membahas tentang budidaya rumput laut dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan dapat juga membantu beban ekonomi keluarga, dan menjadikan dikeluarga menjadi sejahtera dan harmonis Didesa Lobuk Kecamatan Bluto.

Tejasinarta (2014) yang berjudul analisis rendahnya pendapatanpetani rumput laut di desa batununggul Mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi, fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia. Peniilitian ini di lakukakan dengan pendekatan deskritif kualitatif. Dalam penelitian ini membahas tentang Penyebab Rendanya Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Batununggul

Nuryanto, L.A., Sasongko (2012) yang berjudul analisis kelayakan usaha budidaya rumput laut (*eucheuma cottonii*) (studi kasus di desa karimun jawa kecamatan karimun jawa kabupaten jepara) Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim Semarang. Peniilitian ini di lakukakan dengan deskriptif. Hasil penelitian ini adalah Tingkat Penerimaan Rata-Rata Petani Rumput Laut (*Eucheuma Cottonii*) Di Desa Karimun Jawa Kecamatan Karimun Jawa Kabupaten Jepara Sebesar Rp5.191.200/Musim Tanam/Hektardan Tingkat Pendapatan Petani Rumput Laut (*Eucheuma Cottonii*) Yaitusebesar Rp1.586.546/Musim Tanam/ Hektar

Kerangka Konseptual

Dengan demikian dalam penelitian dapat disusun kerangka pemikiran hubungan antara modal dan harga jual terhadap pendapatan petani rumput laut yang di gambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

Sumber: Kajian Teori, 2019

Hipotesis

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian terdahulu di atas, maka hipotesis yang di ambil dari penilitian ini adalah:

1. Modal berpengaruh terhadap pendapatan petani rumput laut di desa Nain kecamatan Wori kabupaten minahasa utara.
2. Harga jual berpengaruh terhadap pendapatan petani rumput laut di desa Nain kecamatan Wori kabupaten minahasa utara.
3. Modal dan harga jaul berpengaruh secara bersamaan terhadap pendapatan petani rumput laut di desa nain kecamatan wori kabupaten minahasa utara.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan Metode Kombinasi atau desain *sequential exploratory* dimana metode penelitian kombinasi yang menggabungkan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif secara berurutan. Model analisis regresi linier berganda. Pengelolaan data dalam penilitian ini menggunakan program SPSS versi 24.

Persamaan model sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Pendapatan

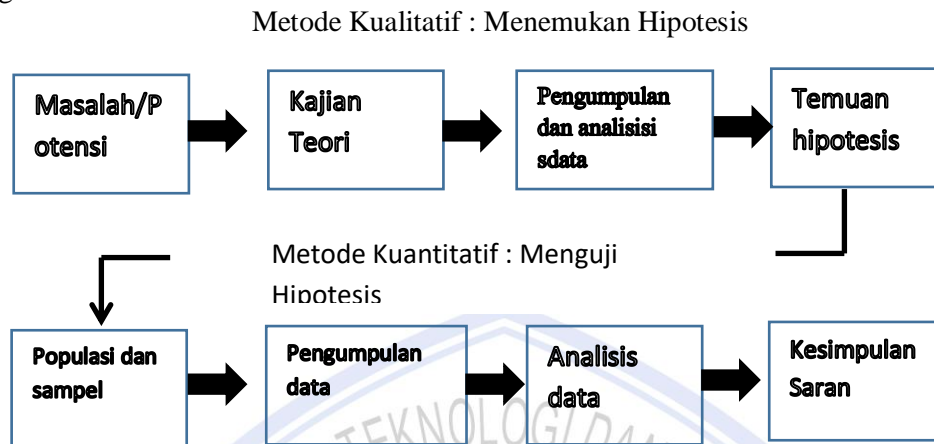
X_1 = Modal

X_2 = Harga Jual

a = Nilai Konstanta

e = Error

Langka langka utama penilitihan kombinasi desain/model *sequential exploratory* (urutan penemuan) di tunjuk pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Metode Kombinasi, *Sequential Exploratory Design*.

Sumber: *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, 2016

Berdasarkan gambar 2 tersebut dapat di jelsakan sebagai berikut. Pada tahap pertama penelitian menggunakan metode kuantitaif, yang langkah-langkahnya adalah: menentukan seting penelitian yang disitu ada masalah, atau potensi, atau hanya ingin tahu diseting itu ada apa. Selanjutnya penelitian melakukan kajian teori prespektif yang berfungsi untuk memandu peneliti dalam mengumpulkan data dan analisis data. Setelah itu peneliti masuk ke setingg penelitian dengan melakukan pengempulan data dan anallisi data kualitatif, dan akhirnya peneliti dapat menemukan gambaran yang utuh dari obyek penelitian tersebut, mengonstruksi makna dan hipotesis-hipotesis. Pada tahap ke dua peneliti menggunakan metode kuantitatif yang berfungsi untuk menguji hipotesis yang ditemukan pada penelitian tahap pertama. Langkah-langkah dalam menggunakan metode kuantitatif adalah: menentukan populasi atau sampel sebagai tempat untuk menguji hipotesis, mengembangkan dan menguji instrumen untuk pengumpulan data dan selanjutnya membuat laporan yang diakhiri dengan kesimpulan dan saran.

Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument Menurut Arikunto (2002:124), Instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi sebaliknya instrument yang kurang valid berarti mempunyai validitas yang rendah.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur adalah ketetapan atau keajegan alat ukur tersebut dalam mengukur apa yang hendak diukur, artinya kapan pun alat ukur tersebut digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama. Untuk mengetahui reliabilitas dari instrument menggunakan *alpha cronboch* yang akan di olah dengan komputerisasi.

Uji T

Menurut Sugiyono (2008:244), pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penelitian secara individual menerangkan variasi terikat.

Uji F

Menurut Sugiyono (2008:264), Uji F digunakan untuk menguji variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Selain itu dengan uji F dapat diketahui pula apakah model regresi linier yang digunakan sudan tepat atau belum.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Rergresi Linier Berganda

Tabel 1. Hasil Uji Rergresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.085	8.527		5.053	.000
	Modal	3.188	.120	.255	4.351	.000
	Harga Jual	2.293	.197	-.173	4.403	.000

Sumber: Program SPSS Versi 24, 2019

Konstanta sebesar (a) sebesar 3,085 artinya apabila Modal dan Harga Jual tidak ada maka nilai dari Pendapatan adalah 3.085. Koefisien regresi variable Modal (X1) sebesar 3.188 artinya apabila variable Modal ditingkatkan 1 satuan maka Pendapatan akan naik sebesar 3.188. Nilai koefisien positif artinya ada hubungan searah antara Modal dan Pendapatan. Apabila Modal diperbaiki maka dapat dipastikan akan ada peningkatan juga nilai Pendapatan.

Koefisien regresi variabel Harga Jual (X2) 2.293 artinya apabila Harga Jual ditingkatkan 1 satuan maka akan meningkatkan Pendapatan sebesar 2.293 point. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara Harga Jual dan Pendapatan, dimana semakin berkomitmen pihak Petani Rumput Laut Di Desa Nain untuk melaksanakan kegiatan yang direncanakan maka Pendapatan akan semakin baik pula.

Tabel 2. Hasil Analisis Korelasi Ganda (R)

Model	R	R Square	Model Summary ^b	
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.890 ^a	.792	.779	1.89527

Sumber: Program SPSS Versi 24, 2019

Angka R sebesar 0,890. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara Modal dan Harga Jual dengan Pendapatan Petani Rumput Laut Desa Nain.

Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Nilai Fhitung sebesar 11.334 dengan nilai Sig sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel 2,690 dan nilai Sig lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya Modal dan Harga Jual secara bersama - sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Petani Rumput Laut Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara.

Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

1. Pengaruh Modal terhadap Pendapatan

Nilai Thitung sebesar 4,351 dengan nilai sig 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Thitung lebih besar dari Ttabel 1,697 dengan demikian H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya variabel Modal mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Petani Rumput Laut Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara.

2. Pengaruh harga jual terhadap pendapatan

Thitung sebesar 4,403 dengan nilai sig 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Thitung lebih besar dari Ttabel 1,697 dengan demikian H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya Harga Jual mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Petani Rumput Laut Desa Nain.

Hasil Uji Determinasi (R²)

Angka R² (R Square) sebesar 0,792 atau (79.2%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh Modal dan Harga Jual terhadap Pendapatan Petani Rumput Laut Desa Nain sebesar 79,2%. Dengan kata lain variabel Pendapatan dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel Modal dan Harga Jual sebesar 79,2% sedangkan sisanya 21,8% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti

Pembahasan Hasil Penelitian

Melalui proses wawancara dan observasi pada petani rumput laut di Pulau Nain peneliti menemukan 2 faktor yang memiliki kemungkinan terbesar untuk mempengaruhi pendapatan dari petani rumput laut di Pulau Nain. Kedua Faktor tersebut adalah Modal dan Harga Jual dari rumput laut. Setelah melakukan observasi dan wawancara peneliti melanjutkan dengan menguji hipotesis dengan mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner kepada seluruh petani yang menunjukkan bahwa kedua faktor yang dijadikan sebagai variabel dalam penelitian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan petani.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pengumpulan dan analisa data Peneliti berkesimpulan seperti dibawah ini:

1. Faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan petani rumput laut di Desa Nain adalah modal dan harga jual.
2. Faktor yang paling mempengaruhi pendapatan petani di Desa Nain yaitu Modal, modal digunakan untuk pembelian alat – alat, infrastruktur budidaya, pembelian bibit dan pembiayaan tenaga kerja, tanpa modal maka petani tidak bisa budidaya rumput laut karena modal yang dibutuhkan sangat penting untuk memulai budidaya.

Saran

Setiap petani membutuhkan modal Rp 5 juta sebagai modal awal, biaya terbesar adalah untuk pembelian alat-alat dan pembiayaan tenaga kerja, modal yang cukup besar bagi nelayan tapi omsetnya tidak setimpal. Kalau mau lebih besar tinggal kita kerjakan sendiri semuanya Modal sangat penting bagi petani untuk memulai budidaya rumput laut. Pendapatan Petani rumput laut di Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara, setelah membudidaya rumput laut telah dapat meningkatkan pendapatannya yaitu rata – rata perbulan sebesar Rp. 750.000,- menjadi Rp. 1.500.000,- hal ini karena dengan membudidaya rumput laut dengan pendapatan yang meningkat telah dapat membantu beban ekonomi keluarga dan keluarga menjadi sejahtera.

Budidaya rumput laut, selain memberi pendapatan bagi daerah, juga dapat mendongkrak perekonomian masyarakat pesisir setempat. Pada kenyataan yang ada di Desa Nain dalam pembudidayaan rumput laut, masih tergolong tradisional yang hasilnya kurang bagus dan tidak mampu dalam menembus pasaran nasional, sehingga rumput laut banyak yang disimpan. Keadaan tersebut sangat merugikan masyarakat yang sudah mengeluarkan biaya operasionalnya, sehingga mengakibatkan tingkat pendapatan perseorangan masyarakat setempat cenderung menurun. Untuk meningkatkan pendapatan petani rumput laut diharapkan kepada pihak terkait, khususnya pemerintah untuk menjaga dan melestarikan lahan budidaya rumput laut sehingga dapat memperkecil gagal panen dan hasil yang di peroleh petani akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma. 2013. *Manajemen Pemasaran Dan Pemasaran Jasa*. Alfabeta, Bandung.
- Andrea. 2008. *Mayo Clinic Essential Neurology*. Mayo Clinic Scientific Press And Informa Healthcare, USA.
- Arikunto. 2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Brigham Dan Houston. 2006. *Fundamental Of Financialmanagement: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Salemba Empat, Jakarta.
- Buchar,A. 2013. *Manajemen Pemasaran Dan Pemasaran Jasa*. Alfabeta, Bandung.
- D. Rokhmin. 2004. *Sumber Daya Wilayah Pesisir Dan Laut*. PT. Pradnya Paramita, Jakarta.
- Fadil, Zaki Dan Utama, Priyo. 2015. *Teknik Marketing Itu Mudah*. Second Hope, Yogyakarta.
- Harnanto. 2003. *Akuntansi Keuangan Menengah*. BPF: Yogyakarta.
- Kotler, Philip And G. Armstrong. 2008. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Edisi12. Jilid 1. Erlangga, Jakarta.
- Morissan. 2010. *Periklanan Komunikasi Pemasaran Terpadu*, Penerbit Kencana, Jakarta.
- Nirwana. 2012. *Pemasaran Jasa*, Penerbit Alta, Jakarta.
- Nuryanto, L.A., Sasongko. 2012. Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Rumput Laut (*Eucheuma Cottonii*) (Studi Kasus Di Desa Karimun Jawa Kecamatan Karimun Jawa Kabupaten Jepara). [Vol 12, No 2/Tahun 2016. Jurnal Mediagro](https://publikasiilmiah.unwas.ac.id/index.php/mediagro/article/view/1619). ISSN : 0216 – 7387. <https://publikasiilmiah.unwas.ac.id/index.php/mediagro/article/view/1619>. Diakses 11 Desember 2017.
- Sadono. 2002. *Teori Mikro Ekonomi*. Cetakan Keempat Belas. Rajawali Press, Jakarta.

- Sukirno. 2005. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suroto. 2000. *Strategi Pembangunan Dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Gadjah Mada University, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta, Bandung.
- Riyanto. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE, Yogyakarta.
- Soeharjo, A. Dan Patong. 1994, *Faktor-Faktor Produksi Padi*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Tejasinarta. 2013. Analisis Rendahnya Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Butununggul. Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia. Volume 1, Nomor 1/Tahun 2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*. ISSN 2599 – 1428. <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jje/article/view/483>. Diakses 11 Desember 2017.
- Theodorus M. Tuanakotta. 2013 *Mendeteksi Manipulasi Laporan Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Tito. 2011. Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Tihu Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Pendapatan*. Institut Pertanian Bogor. eprints.umm.ac.id/.../1/jiptumpp-gdl-sandirizky-39883-1-pendahul-n.pdf. Diakses 11 Desember 2017.
- Tjiptono. 2014. *Pemasaran Jasa – Prinsip, Penerapan, Dan Penelitian*. Andi Offset, Yogyakarta.
- Tuanakotta, Theodorus. 1948. *Akuntansi Forensik Dan Auditorinvestigatif*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (LPFE UI). Edisi Ke 2, Jakarta.
- Warren, James M. Dan Philip. 2005. *Pengantar Akuntansi*, Edisi 21, Buku 1, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Widyanti. 2013. Analisa Budidaya Rumput Laut Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Didesa Lobuk Kecamatan Bluto. Volume III, No.1/ Maret 2013. *Jurnal Performance Bisnis & Akuntansi*. <https://ejournal.wirajaya.com/index.php/feb/view/111/82>. Diakses 11 Desember 2017.

